

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VI B SD Negeri 8 Kota Bengkulu Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

**Zunaida**

SD Negeri 8 Kota Bengkulu

[zunaidaida@gmail.com](mailto:zunaidaida@gmail.com)

## Abstract

*Mind Mapping is a creative, and literally, mind mapping way of note-taking. Mind Mapping requires children to be creative and effective in the process of mind mapping through colors and images as outlined in a mind map. Mind Mapping is one of the learning strategies that seeks a student to explore creative ideas in participating in learning activities. This study aims to determine the application of the mind mapping method to improve the learning outcomes of Civics on Social, Cultural, and Economic Diversity material for grade VI B SD Negeri 8 Bengkulu City in the academic year 2021/2022. Based on the results of the study, it was shown that the application of the Mind Mapping Method could improve Civics learning outcomes. This is indicated by the increase in student learning outcomes at the Pre-cycle I, and Cycle II stages. At the pre-cycle stage of 27 students, data obtained that there were 21 students who scored below the predetermined KKM of 75, and the average grade of the new class reached 65,18. Meanwhile, there are only 6 students who get scores above the KKM. Furthermore, in Cycle I, students who scored above the KKM were 11 people and the grades were below the KKM were 16 people, the average grade was 72,59. In Cycle II of 27 students, data was obtained that there were 6 students who scored below the KKM (22,222), while students who scored above the KKM were 21 students (77,777 %) The average grade was 80.*

*Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping*

## Pendahuluan

### *Latar Belakang*

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep atau fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh. Sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik

dan tidak mudah dilupakan. Pembelajaran bermakna akan terwujud jika guru selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep yang telah dimiliki peserta didik, serta jika peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya, guru membantu memadukannya secara harmonis dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. (Sudjana, 2009) Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok dari tidak tahu menjadi tahu, suatu proses yang didalamnya terjadi proses guru mengajar dan siswa belajar, terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa dalam konteks interaktif, sehingga terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam diri siswa (Hamalik, 2011).

Arikunto, (2008) Dalam aspek perkembangan kognitif (berdasarkan teori/ tahap perkembangan kognitif Piaget), anak usia sekolah dasar berada pada tahap trnsisi dari tahap pra operasional ke tahap operasional konkrit. Piaget dalam hal ini menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap berbagai obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep dalam pikiran untuk menafsirkan obyek. Proses belajar anak tidak sekedar menghafal konsep - konsep dan fakta - fakta, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep – konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar adalah penguasaan materi pelajaran. Siswa yang kurang menguasai materi pelajaran akan memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai materi pelajaran. Untuk menguasai materi pelajaran tersebut maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi materi pelajaran.

Depdiknas (2013), Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, terakhir sekarang namanya pada Kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar negeri 8 Kota Bengkulu menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Berkaitan hal tersebut, sampai saat ini pembelajaran PPKn belum mencapai standar yang diinginkan oleh tujuan PPKn sebagai ilmu yang mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang mengenal negara dan bangsa baik secara sosial ekonomi, dan kultural sehingga menjadi sosok manusia yang mempunyai nilai-nilai dan norma – norma kehidupan yang ideal. Pada kenyataannya pembelajaran PPKn di SD negeri 8 Kota Bengkulu masih sebatas menyampaikan tentang materi kepada siswa. Dengan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran PPKn diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Slameto (2012:156), bahwa kemampuan mengatur urutan kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, dan media tertentu serta pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru akan menjadi modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Karena apa yang diajarkan guru, bukan saja relevan dengan tujuan pembelajaran, melainkan juga harus dikuasai dengan baik oleh siswa yang diajarnya, serta kegiatan pembelajaran harus menarik dan bervariasi.

Namun demikian kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Seperti dikemukakan Zamroni dan Sutarto Hardi (2013:1), orientasi pendidikan di Indonesia pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) cenderung memperlakukan siswa

berstatus sebagai obyek; (2) guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator; (3) materi bersifat *subjek-oriented*; (4) manajemen bersifat sentralistis. Ciri-ciri tersebut mengidentifikasikan bahwa pembelajaran berpusat pada guru

Berdasarkan kondisi di atas maka gurulah yang memegang peranan penting berhasil atau tidaknya suatu tindakan pembelajaran. Seperti yang penulis laksanakan pada mata pelajaran PPKn di kelas VI B Sekolah Dasar negeri 8 Kota Bengkulu. Setelah diadakan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui tes formatif menunjukkan hasil belajar yang masih rendah, belum memenuhi KKM mata pelajaran PPKn yang sudah ditentukan sekolah 75. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 65,18. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM baru 6 orang.

Menurut Tony Buzan (2008: 4) *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran. Mind Mapping menuntut anak kreatif dalam proses pemetaan pikiran melalui warna dan gambit yang dituangkan dalam sebuah pemetaan pikiran. Mind mapping adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih variatif, bermakna dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Penerapan metode *mind mapping* diharapkan dapat memperbaiki pelaksanaan kurikulum dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar PPKn yang kondusif. Zunaida, (2015: 9) fungsi metode mengajar dalam system pengajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan peta konsep bergambar untuk materi Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat diharapkan siswa dapat melihat gambaran umum materi dan keterkaitan dari masing-masing istilah yang terdapat dalam materi. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru.

#### *Identifikasi Masalah*

Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan penulis sering muncul masalah yang perlu diselesaikan dan perlu diperbaiki. Berdasarkan analisis masalah dan untuk membantu siswa agar hasil pembelajaran memuaskan, maka penulis merumuskan permasalahan:

1. Berupa hasil belajar PPKn yang masih di bawah KKM 75
2. Belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.
3. Menerapkan metode ceramah yang membosankan

#### *Rumusan masalah*

Apakah penerapan metode *mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat siswa kelas VI B SD Negeri 8 Kota Bengkulu Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?

#### *Cara pemecahan masalah*

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di atas maka penulis berusaha mencari solusi melalui metode *mind mapping*. Penerapan metode *mind mapping* ini dengan alasan untuk mengurangi kejenuhan proses pembelajaran dengan metode ceramah, serta membuat sesuatu yang sulit menjadi mudah dipahami, yang luas menjadi hal yang ringkas sehingga pemahaman anak semakin meningkat yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn sehingga KKM sekolah dapat tercapai.

#### *Tujuan Penulisan Artikel*

Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat



siswa kelas VI B SD Negeri 8 Kota Bengkulu Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan metode *mind mapping*.

## Metode

Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian baik perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alami. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Lexi.J, 2017:6). Penekanan pada penelitian yakni pada penyempurnaan proses dan praktis pembelajaran, serta bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

## Partisipan

Dalam penelitian tindakan yang dilakukan, penulis berperan sebagai peneliti di kelas tempat bertugas yakni Kelas VI B SD Negeri 8 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan yang mengamati selama berlangsungnya penelitian tindakan adalah Ibu Delmawati sebagai teman sejawat, dimana beliau merupakan guru kelas VI A.

## Teknik pengumpulan Data

### 1. Tes

Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tes yang dilaksanakan sesuai dengan instrumen tes. Tes diberikan setiap akhir siklus, bentuk soal esay, penyusunan soal mengacu pada model Bloom's Taxanomi yang telah direvisi (Krathwol) meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis(C4), evaluasi (C5), kreasi/penemuan(C6)

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran model *mind mapping* untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, adapun lembar observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran diisi oleh penulis sebagai peneliti dan teman sejawat selaku mitra selama pembelajaran berlangsung, dengan cara memberikan skor 1- 4 sesuai dengan rubrik yang tersedia.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diisi oleh dua teman guru sejawat dengan memberikan catatan setiap peristiwa yang terjadi di setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran, guna merekam semua aktivitas siswa termasuk kehadiran.

## Teknik Analisis Data

### 1. Data Kualitatif

Hasil data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian berasal dari catatan lapangan dan lembar observasi, analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengorganisir dan memilah data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan: a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan.

### 2. Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk data Keterlaksanaan pembelajaran adalah analisa rata-rata. Langkah awal menentukan nilai tersebut dengan cara

menjumlahkan nilai tiap komponen selama dua pertemuan, dan dua observer pada setiap siklus, kemudian membagi dengan banyaknya komponen.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal PPKn yang ditetapkan di kelas VIB SD negeri 8 kota Bengkulu adalah 75. Secara perorangan siswa dianggap telah tuntas belajar apa bila daya serap mencapai 75, sedangkan secara klasikal telah tuntas belajar apabila mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 75.

**Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Hasil Belajar	Taraf Keberhasilan
> 95	Sangat baik
85 – 94	Baik
75 – 84	Sedang
65 – 74	Rendah
≤ 64	Sangat rendah

## Hasil

Dengan mengamati hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan. Pada tahap Prasiklus dari 27 siswa diperoleh data bahwa terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM Sekolah yang sudah ditentukan 75, dan nilai rata-rata kelas baru mencapai 65,18. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM baru 6 orang. Selanjutnya pada Siklus I Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 11 orang dan nilai di bawah KKM 16 orang, nilai rata-rata kelas 72,59. Pada Siklus II dari 27 siswa diperoleh data bahwa terdapat 6 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (22, 222 %), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada 21 siswa (77,777%) Nilai rata-rata kelas 80.

## Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran pra Siklus hanya enam orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan rincian lima orang nilai 8 dan satu orang nilai 9. Ada 21 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, terdapat enam orang siswa memperoleh nilai 5, delapan orang nilai 6, dan tujuh orang mendapat nilai 7. Nilai rata – rata kelas baru mencapai 65,18.

**Tabel Prosentase Ketuntasan Pra Siklus**

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai $\geq 75$	6 orang	22,222
2	Tidak lulus dengan nilai $< 75$	21 orang	77,777
	Jumlah	27 orang	100

Pada kegiatan pembelajaran Siklus I ada enam orang siswa yang mendapat nilai 6, sepuluh orang mendapat nilai 7, Sembilan orang nilai 8, dan dua orang nilai 9. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 16 orang dan di atas KKM 11 orang. Nilai rata-rata kelas 72,59.

**Tabel Prosentase Ketuntasan Siklus I**

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai $\geq 75$	11 orang	40,740

2	Tidak lulus dengan nilai < 75	16 orang	59,259
	Jumlah	27 orang	100 %

Adapun pada kegiatan pembelajaran Siklus II terdapat satu orang siswa yang mendapat nilai 60, lima orang siswa memperoleh nilai 70, Sembilan orang mendapat nilai 80, sebelas orang memperoleh nilai 90, dan satu orang memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata kelas mencapai 80. KKM 75 yang telah ditentukan sekolah sudah terpenuhi.

**Tabel Prosentase Ketuntasan Siklus II**

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai $\geq 75$	21 orang	77,777
2	Tidak lulus dengan nilai < 75	6 orang	22,222
	Jumlah	27 orang	100

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Kelas VIB SDN 8 Kota Bengkulu semester pertama tahun pelajaran 2012/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus dari 27 siswa diperoleh data bahwa terdapat 21 siswa atau 77,777% siswa yang tidak memenuhi KKM, enam siswa atau 22,222% yang nilainya di atas KKM 75. Selanjutnya pada siklus I dari 27 siswa diperoleh data bahwa terdapat 16 orang siswa atau 59,259 % yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 11 orang siswa atau 40,740 % yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata kelas 72,59, sedangkan pada siklus II dari 27 siswa diperoleh data bahwa terdapat enam siswa memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau 22,222 % dan 21 siswa atau 77,777% yang memperoleh nilai lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata kelas 80. Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* betul-betul dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan:

1. Guru diharap mampu mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat ditingkatkan. Selain itu guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa
2. Metode pembelajaran *mind mapping* perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi ajar yang lain untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

## Referensi

- Abas.2011. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode *mind mapp* di SDN Koleang 03. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Bogor: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar, Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2008. Mind Map Untuk Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- 
- Depdiknas.2013. Kurikulum. (Online).<http://www.puskur.net/inc/si/sma/Matematika.pdf> diakses tanggal 15 Oktober 2021.
- Hadi, Sutarto. 2013. Pendidikan Realistik: Menjadikan Pelajaran Matematika. Lebih Bermakna bagi Siswa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Slameto, 2012. Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Zunaida, 2015. Cara Mudah Mengajar dengan *Mind Mapping*, Jakarta: Erzatama Karya Abadi.